
DUNAMOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Sekolah Tinggi Teologi Happy Family Surabaya

ISSN: 2477-4030 (Print) 2798-4184 (Online)

Volume 2 Nomor 2 (Februari 2022)

<https://jurnal.stthappyfamily.ac.id/index.php/jtpkd/index>



Diserahkan: 9 November 2021

Diterima: 10 Januari 2022

Diterbitkan: 25 Februari 2022

**Pandemi Covid-19 dan Rumus Hidup Kristiani
(Sebuah Refleksi Filosofis dan Biblis)**

Carolina Etnasari Anjaya

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene

Carolina.anjaya@sttekumene.ac.id

Abstract

This research presents a new perspective on the Covid-19 pandemic that can produce reflections according to the truth of the Bible. Believers are required to find God's will through this reflection. The research method chosen is qualitative through a descriptive approach based on philosophical and biblical studies. Through this research, new reflections regarding the pandemic were found. These reflections can be structured as a formula for the life of believers in an effort to achieve eternal salvation. The reflections resulting from philosophical and biblical studies in this study consist of ten things. One, awareness of the devil's trap that leads to eternal destruction. Two, sin is a bond that must be released. Three, prayer is a powerful weapon in vigilance. Fourth, the demand to stay away from all the lusts of the world. Five, believers are required to dare to get out of unhealthy relationships. Six, live in order. Seven, live in honesty and sincerity. Eight, hope for the coming of the Lord Jesus becomes strength. Nine, humble yourself and rely on God in everything. Ten, the crown of glory is God's promise for the victory of war in the world.

Keywords: Covid-19; Covid-19 reflection; Biblical reflection; life formula

Abstrak

Penelitian ini menyajikan cara pandang baru terhadap pandemi Covid-19 yang dapat menghasilkan refleksi sesuai kebenaran Alkitab. Orang percaya dituntut agar berupaya menemukan kehendak Tuhan melalui refleksi tersebut. Metode riset yang dipilih adalah kualitatif melalui pendekatan deskriptif dengan basis kajian filosofis dan biblis. Melalui riset ini ditemukan refleksi baru terkait pandemi. Refleksi tersebut dapat tersusun sebagai rumus kehidupan orang percaya dalam upaya mencapai keselamatan kekal. Refleksi yang dihasilkan dari kajian filosofis dan biblis pada penelitian ini mencakup sepuluh hal. *Satu*, kesadaran akan adanya jebakan iblis yang berujung kebinasaan kekal. *Dua*, dosa adalah ikatan yang harus dilepaskan. *Tiga*, doa adalah senjata ampuh dalam berjaga-jaga. *Empat*, tuntutan menjauhi dari segala nafsu dunia. *Lima*, orang percaya dituntut berani keluar dari pergaulan tidak sehat. *Enam*, hidup dalam ketertiban. *Tujuh*, hidup dalam kejujuran dan ketulusan. *Delapan*, pengharapan akan kedatangan Tuhan Yesus menjadi kekuatan. *Sembilan*, merendahkan diri dan mengandalkan Tuhan dalam segala hal. *Sepuluh*, mahkota kemuliaan adalah janji Tuhan atas kemenangan peperangan di dunia.

Kata-kata Kunci: Covid-19; refleksi Covid-19; refleksi Biblis; rumus Hidup

PENDAHULUAN

Dunia dalam kondisi yang relatif baik-baik saja ketika tanpa adanya tanda-tanda sebelumnya, pandemi Covid-19 menghantam kehidupan seluruh manusia. Struktur tata hidup seolah dipaksa untuk berubah karenanya.¹ Keterkejutan atas hadirnya pandemi dan efek yang diakibatkannya membuat seluruh manusia di dunia bergegas melakukan adaptasi. Setelah hampir dua tahun berjalan sejak pertama kali muncul di kota Wuhan-China akhir tahun 2019 lalu, pandemi ini belum menampakkan sinyal akan hilang selamanya, bahkan virus diduga masih terus akan bermutasi menjadi varian-varian baru. Oleh sebab itu, proses adaptasi masih terus berlanjut hingga kini.

Menghadapi pandemi yang mengejutkan dan seolah tanpa penyelesaian ini, terdapat pelbagai pandangan dan refleksi manusia terhadapnya. Kemajemukan keyakinan dan iman manusia membuat keragaman tanggapan. Sebagian orang menganggap pandemi ini sebagai penderitaan fatalistik yang terpaksa diterima sehingga kelelahan, stres, depresi, kekhawatiran, dan ketakutan banyak dialami orang dewasa sekarang ini. Covid-19 menimbulkan gangguan aspek sosial, ekonomi, religiositas, politik dan spiritualitas, tidak hanya sebatas pada kekhawatiran derita fisik saja.² Studi kasus di Turki mendapatkan hasil bahwa pandemi berpengaruh pada kestabilan mental, dibuktikan dengan tingkat kecemasan dan kehilangan harapan petugas kesehatan yang tinggi.³ Mencuplik berita dari VOA Indonesia, Kementerian Kesehatan memberi pernyataan bahwa terpicu karena pandemi ada peningkatan 9 persen orang Indonesia mengalami gangguan mental berupa kecemasan dan depresi. Tren peningkatan depresi pada masalah bunuh diri.⁴ Menegaskan apa yang sudah disampaikan di awal, beberapa kondisi di atas terjadi sebagai sebab persepsi orang terhadap Covid-19 sebagai suatu keadaan berat atau derita yang sulit diterima dan terpecahkan solusinya oleh pikiran dan perasaan.

¹ Soleman Daud Molina, "Sikap Orang Percaya Dalam Menghadapi Kesukaran: Refleksi Surat-Surat Petrus," *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 13.

² David Alinuridin, "COVID-19 Dan Tumit Achilles Iman Kristen," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 19, no. 1 (2020): 1–9, <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i1.373>.

³ Yunus Hacimusalar et al., "Anxiety and Hopelessness Levels in COVID-19 Pandemic: A Comparative Study of Healthcare Professionals and Other Community Sample in Turkey," *Journal of Psychiatric Research* 129 (October 2020): 181–88, <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2020.07.024>.

⁴VOAIndonesia, "Kemenkes: Gangguan Jiwa Meningkat Akibat Pandemi," 2021.

Di sisi lain terdapat persepsi yang berbeda mengenai pandemi ini. Bagi kaum muslimin pandemi ini dinilai sebagai tes atau ujian agar selalu mendekat pada Tuhan.⁵ Pemerintah Indonesia menetapkan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional yang dapat ditanggulangi bersama.⁶ Sedangkan sebagian orang memandang Covid-19 bukanlah sesuatu yang perlu untuk dipedulikan, hal ini terbukti dengan banyaknya pelanggaran aturan pemerintah terkait penanganan pandemi.⁷ Bertolakkan dengan pendapat tersebut, ada tanggapan disampaikan oleh seorang pendeta yang menegaskan Covid-19 datang dari roh jahat sehingga perlu ditengking dalam kekuatan roh agar berhenti.⁸

Riset bertema Covid-19 dan cara pandang manusia terhadapnya telah banyak dilakukan. Salah satunya oleh Tefbana dan Rantung yang membahas tentang perspektif pendidikan Kristen tentang teologi kebencanaan dan peranan gereja terkait pandemi. Penelitian tersebut membuka argumen bahwa bencana merupakan bagian hidup manusia dan menyimpulkan Alkitab mengajarkan bencana yang terjadi dalam hidup sebagai bukti hadirnya Tuhan dalam mendidik dan memberi hukuman.⁹ Kristanto meneliti bencana Covid-19 sesuai perspektif iman Kristen. Ditarik kesimpulan bahwa Covid-19 sebagai fenomena alam alamiah dan bukan kehendak atau rencana Tuhan untuk menguji, mendisiplinkan dan memulihkan umatNya. Bagian terpenting dari sebuah bencana adalah tindakan Tuhan dalam penyelamatan yang dinyatakan bukan dengan menghapus penderitaan tetapi kerelaanNya untuk menanggung derita bersama umatNya.¹⁰ Simon memotret pandangan tentang pandemi dari sisi teologi Pentakosta. Dinyatakan bahwa pandemi mengisyaratkan saat ini adalah masa akhir zaman sesuai nubuat Alkitab. Pandemi sama dengan wabah sampar sekaligus sebagai masa persiapan kedatangan Tuhan. Selain itu pandemi menandakan fase antikris sebagai penguasa dunia.¹¹ Dari beberapa penelitian tersebut penulis belum menemukan penelitian

⁵ Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 6 (2020): 555, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>.

⁶ BNPB, "Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional - BNPB," 2020.

⁷ Febriana Tampubolon, Rosa Ramayani Purba, and others, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Di Masa Pandemi COVID-19," in *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar*, 2021, 251.

⁸ Djone Georges Nicolas, "Analisis Pandemi Covid-19 Dan Pertajaman Polarisasi Gereja Di Indonesia," *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 10 (2020): 696.

⁹ Abraham Tefbana and Djoys Anneke Rantung, "Perspektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teologi Kebencanaan Dan Peran Gereja Dalam Menghadapi Pandemic Covid 19," *Jurnal Luxnos* 6, no. 1 (June 2020): 72–88, <https://doi.org/10.47304/jl.v6i1.32>.

¹⁰ Kristanto Kristanto, "Bencana Alam (COVID-19) Menurut Perspektif Iman Kristen," *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2021): 36, <https://doi.org/10.25278/jitpk.v2i1.493>.

¹¹ Simon Simon et al., "Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Teologi Pentakosta," *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (June 2021): 65, <https://doi.org/10.54403/RJTPI.V1I1.5>.

yang melahirkan pandangan bahwa Covid-19 sejatinya adalah sebuah refleksi kehidupan dalam iman Kristen. Oleh karenanya riset ini dibuat agar memberikan pencerahan dan pemahaman dari sudut pandang atau refleksi baru dari pandemi ini yaitu refleksi yang tersusun sebagai rumus bagaimana semestinya hidup orang percaya diselenggarakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berawal dari sebuah masalah adanya perbedaan pandangan tentang pandemi COVID-19 di kalangan orang percaya. Tidak sedikit pandangan yang mengarah kepada respon yang salah terhadapnya. Riset ini berupaya memberikan solusi agar orang percaya mendapatkan pemahaman yang benar sesuai kehendak Tuhan. Seperti yang disampaikan oleh Zaluchu bahwa dari sebuah masalah dapat ditarik deskripsi fakta empiris tentang sebuah fenomena, dan pada ujungnya dapat dihasilkan kesimpulan tentang situasi tersebut sebagai kebenaran ilmiah.¹² Riset ini memberikan kajian filosofis dan biblis dari pandemi Covid-19, dan analisa dilakukan melalui berbagai literatur dan terutama mendasarkan pada teks-teks dari Kitab Suci. Pendekatan kualitatif dipergunakan mengingat penelitian ini bertujuan untuk menggali makna secara mendalam dari pandemi Covid-19. Jenis pendekatan yang dipakai adalah deskriptif dikarenakan penelitian ini mendeskripsikan data-data yang diperoleh melalui opini dan argumentasi yang menjelaskan data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon dan Perspektif Orang Kristen Terhadap Pandemi

Walaupun terbingkai dalam satu iman yang sama, pandemi tetap melahirkan banyak perbedaan pandangan dan respon dari kalangan orang-orang Kristen. Hal ini salah satunya dibuktikan dengan adanya perdebatan teologis terkait pandemi yang terjadi di kalangan para pendeta.¹³Keadaan ini sungguh memprihatinkan bahwa di tengah krisis yang terjadi orang percaya memerlukan dukungan dalam banyak aspek kehidupan namun yang timbul justru perdebatan yang tidak perlu di kalangan para pemimpin rohani. Perdebatan teologis bukanlah perkara yang simpel karena dapat membawa jemaat kepada bentuk-bentuk respon dan pandangan yang tidak benar dalam menyikapi pandemi.

¹² Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

¹³ Yan Okhtavianus Kalampung, "Perdebatan Teologis Di Tengah Krisis Covid-19, Tidak Perlu Tapi Krusial," 2020.

Pandemi Covid-19 memicu lahirnya teologi-teologi baru yang muncul dari para rohaniawan. Sebagaimana dikatakan Amtiran, berkembangnya teologi bermula dari adanya krisis. Pandemi ini pun memunculkan berbagai formula baru ajaran gereja di Indonesia.¹⁴ Keadaan tersebut tentu menjadi pembahasan yang penting karena teologi yang diajarkan para rohaniawan atau gereja dapat mengarahkan kepada respon dan perspektif jemaat. Pengaruhnya tidak hanya berhenti pada respon dan perspektif karena kemudian dapat mengarahkan kepada kualitas kehidupan, terutama iman jemaat selama dan paska pandemi berlangsung. Dengan demikian kehidupan para rohaniawan yang sungguh-sungguh bergaul erat dengan Tuhan menjadi syarat utama untuk melahirkan teologi yang benar sesuai firman Tuhan demi ketahanan iman jemaat di masa sulit ini.

Jemaat membutuhkan dukungan dari gereja dan para rohaniawan dalam menjalani kehidupan di masa pandemi ini. Seperti diungkap Arifianto, wabah Corona memengaruhi kondisi psikologis dan spiritual orang percaya sehingga iman percaya keluarga dan pengenalan Tuhan sangat perlu dibangun sehingga orang yang putus asa akan mendapatkan jawaban dan kekuatan.¹⁵ Bekal perspektif dan cara pandang yang benar akan membawa jemaat kepada kekuatan hidup dan iman yang terus terarah kepada Tuhan. Ragam perspektif dan respon yang terjadi pada masyarakat Kristen dewasa ini secara tidak langsung terbentuk dari teologi yang tercipta atas krisis ini.

Refleksi dalam Pandangan Alkitab

Secara umum, refleksi memungkinkan untuk membentuk suatu introspeksi, model atau input dan menjadi titik tolak peningkatan kualitas suatu hal. Aktivitas refleksi perlu terus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar suatu pengalaman berharga tidak terabaikan atau dianggap tidak berharga.¹⁶ Dalam dunia pendidikan refleksi bermanfaat untuk mendapatkan masukan sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan.¹⁷ Pada

¹⁴ Abdon Arnolus Amtiran, "Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Polarisasi Mazhab Teologi Di Indonesia," *Magnum Opus: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 64–71, <https://doi.org/10.52220/magnum.v1i2.49>.

¹⁵ Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.

¹⁶ M N Noviana, "Persepsi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Tentang Manfaat Kegiatan Refleksi Dalam Pendidikan Katekis" (STKIP Widya Yuwana, 2020).

¹⁷ Ikmanda Nugraha, Ari Widodo, and Riandi Riandi, "Refleksi Diri Dan Pengetahuan Pedagogi Konten Guru Biologi SMP Melalui Analisis Rekaman Video Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 8, no. 1 (June 2020): 10, <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15317>.

intinya refleksi menjadi aktivitas yang sangat penting dalam menjalani kehidupan agar hidup mengarah kepada peningkatan kualitas lebih baik.

Refleksi juga dibutuhkan saat berhadapan dengan pandemi Covid-19 ini sebagai jalan kekuatan menapaki kehidupan yang sulit. Hasil refleksi terhadap situasi pandemi ini dalam penelitian Putra, menghasilkan suatu inspirasi atas gerakan global dalam hal solidaritas, dan bagi orang Kristen hal tersebut disandarkan sesuai iman Kristen.¹⁸ Sebagaimana yang Tuhan ajarkan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan ini perlu dibentuk suatu refleksi agar orang percaya mampu memahami kehendak dan mendengar suaraNya dalam peristiwa tersebut. Orang percaya dituntut hidup untuk selalu berefleksi agar iman kepada Kristus tetap tegak kokoh dalam situasi apapun, termasuk di tengah tekanan pandemi Covid-19. Dalam Mazmur 16:8-11 dinyatakan oleh Daud bahwa dia senantiasa memandang Tuhan dalam kondisi apapun, bahkan ketika situasi menekan Daud tetap mampu bersuka cita dan merasa tenteram. Hal tersebut karena Daud percaya Tuhan menopang dan melalui peristiwa yang dilaluinya, Tuhan memberitahukan jalan kehidupan. Inilah gambaran mengenai refleksi yang perlu lalui orang percaya agar dapat bertahan menjalani masa-masa berat saat ini.

Dalam Efesus 5:15-17, Rasul Paulus mengingatkan jemaat untuk hidup dengan bijaksana dan hikmat karena hari-hari manusia adalah jahat. Jemaat dituntut untuk memperhatikan dengan detail dan saksama bagaimana harus hidup agar mengerti kehendak Tuhan. Pengajaran Rasul Paulus ini patut diterapkan ketika pandemi melingkupi kehidupan saat ini. Bahwa sejatinya dalam masa sulit ini umat Tuhan tetap dapat memperhatikan dengan saksama semua hal baik di balik pandemi yaitu pengertian akan kehendak Tuhan. Tanda merupakan hal yang Tuhan berikan untuk ditangkap manusia agar melaluinya dapat menemukan Tuhan (Matius 16:1-4). Untuk itulah orang percaya dikehendaki Tuhan untuk berefleksi mencari keinginan dan suaraNya dalam setiap detail peristiwa.

Refleksi Aspek Biblis Terhadap Pandemi

Ada pelbagai refleksi yang dihasilkan di kalangan orang percaya dari krisis pandemi dewasa ini. Refleksi disyaratkan agar kehendak Tuhan atas hidup dapat ditangkap, dengan demikian refleksi yang terbentuk selama masa pandemi tidak hanya sebatas kepada

¹⁸ Andreas Maurenis Putra, "Refleksi Pandemi Covid-19: Dampak Dan Peluang Membangun Peradaban Berbasis Solidaritas Global," *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat* 8, no. 1 (April 2021): 109, <https://doi.org/10.33550/sd.v8i1.224>.

pengetahuan dan pemahaman namun perlu untuk diaplikasikan secara langsung dalam hidup agar refleksi tersebut bekerja menghasilkan buah pengertian atau hikmat dari Tuhan. Penelitian ini fokus pada refleksi yang dihasilkan dari kajian filosofis dan biblis atas pandemi yang terjadi.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik dari virus Corona penyebab Pandemi Covid-19 yang akan dibahas dan melalui masing-masing karakteristik tersebut dapat ditarik refleksi yang membentuk rumus kehidupan orang percaya. *Satu*, virus Corona secara fisik-kasat mata manusia tidak kelihatan namun bersifat memangsa, bergerak cepat dan dampaknya sangat mematikan.¹⁹ Gambaran ini sama dengan karakteristik iblis atau kuasa jahat yang secara kasat mata manusia tidaklah tampak namun memiliki kehausan memangsa jiwa manusia dan ketika terjadi persekutuan dengannya terjadi efek kematian kekal (1 Petrus 5:8). Terdapat refleksi yang jelas dalam hal ini bahwa walaupun keberadaan iblis tidak terlihat namun pekerjaannya tidak pernah berhenti di dunia ini untuk menyesatkan umat Tuhan. Seperti halnya pada masa pandemi ini orang wajib berjaga-jaga dan memperhatikan kondisi diri agar terhindar dari serangan virus, kewaspadaan menjadi kunci utama.²⁰ Jika hal itu terlepas maka kematian menjadi ujung akhir serangan virus Corona. Kewaspadaan dan sikap berjaga terhadap iblis diajarkan kepada orang percaya agar tidak terjebak ke dalam perangkapnya sehingga menuju kebinasaan kekal.

Dua, virus Corona diketahui terus bermutasi membentuk varian-varian baru yang lebih ganas. Selain bermutasi menjadi varian baru, ternyata virus Corona juga melahirkan turunan virus, contohnya adalah varian Delta yang menghasilkan turunan virus AY.4.2. Inggris dan sejumlah negara di Eropa terjangkit oleh turunan virus varian Delta ini.²¹ Refleksi dari hal ini adalah mutasi yang juga terjadi pada dosa sebagai akibat persekutuan dengan iblis. Ketika manusia mengelola hidupnya bersama dosa maka dosa tersebut akan bermutasi menjadi dosa yang lebih kuat sehingga manusia akan semakin kesulitan melepaskan diri dari kekuatan jeratan dosa. Keadaan dunia saat ini yang penuh dengan kejahatan dan hal-hal buruk juga telah menjadi bukti dosa telah bermutasi sehingga menguasai sebagian besar manusia yang hidup di dalamnya (Roma 6:23).

¹⁹ Nur Rohim Yunus and Annissa Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lock down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 3 (2020): 227–38.

²⁰ Durotul Yatimah et al., "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pencegahan COVID-19 Berbasis Keluarga Dengan Memanfaatkan Motion Grafis Di Jakarta Timur," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 246, <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10530>.

²¹ "Mengenal Varian Baru AY.4.2, Bikin Kasus Covid-19 Naik," CNNIndonesia, 2021.

Tiga, Virus Corona menyerang setiap manusia yang memiliki titik kelemahan fisik baik itu stamina maupun komorbid.²² Refleksi dari keadaan ini adalah iblis akan selalu mencari celah untuk memangsa manusia. Iblis selalu menunggu waktu yang tepat untuk dapat mempengaruhi manusia. Tuhan Yesus mengalami pencobaan iblis setelah berpuasa di padang gurun (Matius 4:1-11). Tuhan Yesus juga berpesan kepada umatNya untuk selalu berdoa dan berjaga agar terhindar dari bidikan iblis karena daging manusia lemah (Matius 25:41).

Empat, Covid-19 memaksa orang menjauhi dunia dengan segala sistem yang telah terbangun di dalamnya. Pembatasan aneka kegiatan kemasyarakatan menjadikan rumah makan, pusat perbelanjaan, tempat hiburan ditutup²³ sehingga keinginan daging dan keinginan mata seolah dipaksa untuk ditanggalkan. Manusia tidak dapat lagi secara leluasa memuaskan keinginan mata dan dagingnya. Interaksi dengan dunia terputus selama masa pandemi. Hal ini sejalan dengan Yakobus 4:4 bahwa persahabatan dengan dunia menjadikan seteru bagi Tuhan. Lebih jelas lagi dinyatakan dalam 1 Yohanes 2:16 segala keinginan manusia adalah berasal dari dunia, bukan dari Tuhan. Keberadaan Covid-19 mengingatkan kepada umat Tuhan untuk berupaya menjauhi dunia dan semua kenikmatan yang tersaji di dalamnya.

Lima, *Social distancing* menjadi himbauan utama selama pandemi berlangsung. Interaksi antar manusia mengalami pergeseran signifikan, tidak ada lagi sentuhan fisik. Semua aktivitas dilakukan dengan berjarak untuk menghindari penularan.²⁴ Hal ini menjadi refleksi bagi orang percaya agar tidak tertular oleh pengaruh buruk pergaulan maka perlu menjaga jarak dengan sesama yaitu jarak pergaulan dengan orang-orang fasik. Pergaulan tidak baik akan mendatangkan kebiasaan buruk pula (1 Korintus 15:33).

Enam, pandemi mengajarkan orang untuk hidup dalam ketertiban: menjaga pola makan sehat, keteraturan olahraga, ketat dalam pola kebersihan, mengatur cukup istirahat dan asupan gizi-vitamin. Ketertiban telah menjadi ajaran rasul Petrus untuk hidup dengan pola yang baik di tengah bangsa selain Yahudi agar melaluinya dapat memuliakan Tuhan (1 Petrus 2:12). Dalam 1 Korintus 14:40; 1 Tesalonika 5:14, rasul Paulus juga menegaskan agar

²² Merlin LD Ndera, Nani Supriyatni, and Agustin Rahayu, "Faktor Komorbid Terhadap Covid-19 Di Puskesmas Kota Tahun 2020," *Jurnal BIOSAINTEK* 3, no. 2 (2020): 1–9.

²³ Retno Djohar Juliani and Dewi Fatmasari, "Menghemat Pengeluaran Keluarga Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga Untuk Pembuatan Pupuk Tanaman Hias Di RT 04 RW V Perumahan Kekancan Mukti Kel. Pedurungan Tengah Kec. Pedurungan Kota Semarang," *Majalah Ilmiah Inspiratif* 7, no. 13 (2021).

²⁴ Muhammad Daffa'Allam Mainun, Binti Qumairoh, and Vivi Nur Afifah, "Konstruksi Makna Iklan Axis Bersama Kompak Walau Berjarak," *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan* 3, no. 1 (2021).

jemaat hidup dalam kesopanan, keteraturan dan mengancam ketidaktertiban. Ketertiban menjadi ciri kehidupan orang percaya.²⁵

Tujuh, penderita Covid-19 banyak yang tidak bergejala. Sekilas penderita akan tampak baik-baik saja atau sehat walaupun pada faktanya menderita sakit. Hal ini terefleksikan dari kondisi akhir zaman ini yang terlihat tidak menampakkan keadaan aslinya. Terdapat banyak orang yang hidup baik-baik saja, terlihat aktif beragama, bahkan terlihat pandai menyampaikan firman Tuhan, lihai berteori mengenai kebenaran, namun faktanya tidak menghidupi firman dan tidak hidup bersama Tuhan. Apalagi di zaman digital ini, ruang virtual telah diramaikan oleh berbagai khotbah, pelayanan gerejawi, renungan, program-program keagamaan yang semua itu seolah menggambarkan tingkat religiositas dan kerohanian yang semakin tinggi, padahal sejatinya tidaklah demikian. Fakta berbicara sebaliknya dimana kejahatan dan keegoisan manusia semakin menjadi di era ini. Bertaut dengan hal ini Tuhan Yesus menyatakan dengan sangat tegas tentang orang munafik yang memuliakanNya sebatas pada bibir tetapi batin menjauh dariNya (Mrk. 7:6; Mat. 15:8-9).²⁶

Delapan, pandemi yang tidak kunjung selesai membuat manusia bertanya, kapan semua akan berakhir. Memuat suatu harapan yang dalam bahwa pandemi akan segera selesai. Refleksi dari hal ini adalah, kehidupan orang percaya yang dikuatkan oleh pengharapan penantian kedatangan Tuhan Yesus.²⁷ Orang benar akan memiliki harapan agar dunia segera berakhir dan Dia akan datang mengadili setiap manusia (Mat. 16:27). Harapan akan kedatangan Tuhan segera, tidak dimiliki oleh orang-orang yang terbelenggu oleh kenikmatan dunia ini.

Sembilan, pandemi ini membuat dunia mengangkat tangan tanda menyerah. Pandemi membuktikan bahwa manusia tidak kuasa mengendalikan keadaan. Pelajaran dari hal ini adalah, Tuhan mengingatkan kepada manusia terutama orang percaya untuk merendahkan diri, mengandalkan Tuhan dalam segala hal bukan kekuatan diri. Manusia adalah makhluk lemah yang begitu dekat dengan kematian, hidup seperti rumput (1 Pet. 1:24). Namun orang

²⁵ Frans Pantan and Eli Sabet Kristin Natalia, "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Usia 7-12 Tahun Terhadap Perilaku Disiplin Anak Di Sekolah Minggu," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 1 (2012): 1–20.

²⁶ Yonatan Alex Arifianto and Joseph Christ Santo, "Tinjauan Trilogi Kerukunan Umat Beragama Berdasarkan Perspektif Iman Kristen," *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 2020): 1, <https://doi.org/10.38189/jan.v1i1.38>.

²⁷ Stefanus Agus and Budi Yanto, "Kajian Teologis Konsep Hidup Tekun Menurut Surat Yakobus 1:2-8 Dan Aplikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini," *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 2 (2021): 2–8.

percaya tetap memiliki pengharapan tentang adanya Perlindungan Allah yang berlaku dalam kehidupan keseharian umat-Nya di dalam dunia yang penuh penderitaan.²⁸

Sepuluh, virus Corona berbentuk mahkota,²⁹ mengingatkan kepada orang percaya akan janji mahkota yang akan Tuhan berikan sebagai hadiah kemenangan dalam peperangan rohani. Orang percaya yang kokoh iman dalam menghadapi pandemi akan mendapatkan upahnya. Virus Corona yang bermahkota memberikan refleksi orang percaya untuk bertahan dalam tekanan dan kesulitan, tetap mengandalkan Tuhan dan memercayai pertolonganNya dalam peperangan hidup sebagai anak Allah untuk menggapai janji mahkota kehidupan di surga. Dapat ditegaskan bahwa pandemi ini bukan berarti sebagai kreasi yang sengaja Tuhan ciptakan sebagai sarana manusia berperang untuk mendapatkan mahkota, tetapi sikap hati orang percaya dalam melewati pandemi inilah yang membuat janji Tuhan terlaksana (Yak. 1:12).

Refleksi Aspek Filosofis Terhadap Pandemi

Refleksi atas pandemi Covid-19 secara filosofis mensyaratkan orang percaya untuk dapat menerima semua keadaan atau peristiwa dalam kehidupan secara bijaksana sesuai ajaran Alkitab. Umat percaya tidak perlu mencari siapa penyebab atau apa alasan pandemi terjadi dan kapan berakhir. Tuhan mengingini agar semua orang percaya menjadi manusia baru dengan pola pikir baru dalam menghadapi pandemi ini (Ef. 4:17-18). Orang percaya dituntut agar berupaya menemukan kehendak Tuhan melalui refleksi atas peristiwa yang Tuhan iijinkan terjadi ini secara benar dengan berlandaskan pada kebenaran Alkitab bukan pada pemikiran manusia.

Sejatinya, dalam setiap peristiwa hidup Tuhan hadir dan menyampaikan pesan-Nya bagi orang yang mengasihi Dia (Rm. 8:28). Dalam konteks pandemi, Tuhan menyampaikan pesan yang kontekstual bagi setiap manusia. Ketika umat percaya secara tulus mencariNya, maka pesan itu akan dapat ditangkap oleh masing-masing pribadi sesuai dengan kebutuhan dan pergumulan yang ada. Apapun yang Tuhan iijinkan terjadi di dunia ini, satu hal yang perlu manusia percayai yaitu bahwa hanya satu fokus yang benar yaitu kepada Tuhan Sang

²⁸ Joseph Christ Santo and Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Teologis 1 Petrus 5: 7 Tentang Perlindungan Allah Terhadap Orang Percaya Di Tengah Pandemi Covid-19," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 1 (2021): 1–15.

²⁹ Novialita Angga Wiratama, "Penerapan Google Meet Dalam Perkuliahan Daring Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar PKN SD Saat Pandemi COVID 19," *Jtiee* 4, no. 2 (2020): 1.

Pencipta. Segala hal bagi kemuliaanNya, manusia adalah ciptaan, sehingga hidup manusia pun bagi kemuliaanNya. (1 Tim.4:4; Rm. 11:36; 1 Kor. 10:31).

KESIMPULAN

Pandangan terhadap pandemi Covid-19 memengaruhi respon dan keadaan iman orang percaya. Tuhan menghendaki agar manusia menjumpaiNya dalam setiap peristiwa hidup sehingga melalui pandemi ini pun Tuhan menantikan manusia mencari dan menemukanNya. Cara untuk menemukan Tuhan adalah membawa keadaan ini kepada refleksi kehidupan sebagai orang percaya sehingga melalui upaya itu manusia akan mampu mengerti kehendak dan mendengar suaraNya. Refleksi yang dihasilkan dari kajian biblis pada penelitian ini mencakup sepuluh hal. *Satu*, kesadaran akan adanya jebakan iblis yang berujung kebinasaan kekal. *Dua*, dosa adalah ikatan yang harus dilepaskan. *Tiga*, doa adalah senjata ampuh dalam berjaga-jaga. *Empat*, tuntutan menjauh dari segala nafsu dunia. *Lima*, orang percaya dituntut berani keluar dari pergaulan tidak sehat. *Enam*, hidup dalam ketertiban. *Tujuh*, hidup dalam kejujuran dan ketulusan. *Delapan*, pengharapan akan kedatangan Tuhan Yesus menjadi kekuatan. *Sembilan*, merendahkan diri dan mengandalkan Tuhan dalam segala hal. *Sepuluh*, mahkota kemuliaan janji Tuhan atas kemenangan peperangan di dunia.

Refleksi atas pandemi Covid-19 secara filosofis mensyaratkan orang percaya untuk tidak mencari siapa atau apa penyebab pandemi terjadi dan kapan berakhir. Tuhan mengingini agar orang percaya menjadi manusia baru dengan pola pikir baru dalam menghadapi pandemi ini (Ef. 4:17-18). Orang percaya dituntut agar berupaya menemukan kehendak Tuhan melalui refleksi atas peristiwa yang Tuhan ijinkan terjadi ini secara benar dengan berlandaskan pada kebenaran Alkitab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Stefanus, and Budi Yanto. "Kajian Teologis Konsep Hidup Tekun Menurut Surat Yakobus 1:2-8 Dan Aplikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini." *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 2 (2021): 2–8.
- Alinurdin, David. "COVID-19 Dan Tumit Achilles Iman Kristen." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 19, no. 1 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i1.373>.
- Amtiran, Abdon Arnolus. "Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Polarisasi Mazhab Teologi Di Indonesia." *Magnum Opus: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan*

- Kristen* 1, no. 2 (2020): 64–71. <https://doi.org/10.52220/magnum.v1i2.49>.
- Arifianto, Yonatan Alex. “Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19.” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Joseph Christ Santo. “Tinjauan Trilogi Kerukunan Umat Beragama Berdasarkan Perspektif Iman Kristen.” *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 2020): 1–14. <https://doi.org/10.38189/jan.v1i1.38>.
- BNPB. “Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional - BNPB,” 2020.
- Hacimusalar, Yunus, Aybeniz Civan Kahve, Alisan Burak Yasar, and Mehmet Sinan Aydin. “Anxiety and Hopelessness Levels in COVID-19 Pandemic: A Comparative Study of Healthcare Professionals and Other Community Sample in Turkey.” *Journal of Psychiatric Research* 129 (October 2020): 181–88. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2020.07.024>.
- Juliani, Retno Djohar, and Dewi Fatmasari. “Menghemat Pengeluaran Keluarga Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga Untuk Pembuatan Pupuk Tanaman Hias Di RT 04 RW V Perumahan Kekancan Mukti Kel. Pedurungan Tengah Kec. Pedurungan Kota Semarang.” *Majalah Ilmiah Inspiratif* 7, no. 13 (2021).
- Kalampung, Yan Okhtavianus. “Perdebatan Teologis Di Tengah Krisis Covid-19, Tidak Perlu Tapi Krusial,” 2020.
- Kristanto, Kristanto. “Bencana Alam (COVID-19) Menurut Perspektif Iman Kristen.” *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2021): 36. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v2i1.493>.
- Mainun, Muhammad Daffa’Allam, Binti Qumairoh, and Vivi Nur Afifah. “Konstruksi Makna Iklan Axis Bersama Kompak Walau Berjarak.” *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan* 3, no. 1 (2021).
- CNNIndonesia. “Mengenai Varian Baru AY.4.2, Bikin Kasus Covid-19 Naik,” 2021.
- Molina, Soleman Daud. “Sikap Orang Percaya Dalam Menghadapi Kesukaran: Refleksi Surat-Surat Petrus.” *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 13–24.
- Nafian, M Ilman. “Eks Menag Lukman Bicara Perbedaan Cara Pandang Warga Soal Virus Corona.” DetikNews, 2020.
- Ndera, Merlin LD, Nani Supriyatni, and Agustin Rahayu. “Faktor Komorbid Terhadap Covid-19 Di Puskesmas Kota Tahun 2020.” *Jurnal BIOSAINTEK* 3, no. 2 (2020): 1–

9.

- Nicolas, Djone Georges. "Analisis Pandemi Covid-19 Dan Pertajaman Polarisasi Gereja Di Indonesia." *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 10 (2020): 696–703.
- Noviana, M N. "Persepsi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Tentang Manfaat Kegiatan Refleksi Dalam Pendidikan Katekis." STKIP Widya Yuwana, 2020.
- Nugraha, Ikmanda, Ari Widodo, and Riandi Riandi. "Refleksi Diri Dan Pengetahuan Pedagogi Konten Guru Biologi SMP Melalui Analisis Rekaman Video Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 8, no. 1 (June 2020): 10–26. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15317>.
- Pantan, Frans, and Eli Sabet Kristin Natalia. "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Usia 7-12 Tahun Terhadap Perilaku Disiplin Anak Di Sekolah Minggu." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 1 (2012): 1–20.
- Putra, Andreas Maurenis. "Refleksi Pandemi Covid-19: Dampak Dan Peluang Membangun Peradaban Berbasis Solidaritas Global." *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat* 8, no. 1 (April 2021): 109–35. <https://doi.org/10.33550/sd.v8i1.224>.
- Santo, Joseph Christ, and Yonatan Alex Arifianto. "Kajian Teologis 1 Petrus 5: 7 Tentang Perlindungan Allah Terhadap Orang Percaya Di Tengah Pandemi Covid-19." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 1 (2021): 1–15.
- Simon, Simon, Stefanus Dully, Tomi Yulianto, and Adi Prasetyo Wibowo. "Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Teologi Pentakosta." *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (June 2021): 65–77. <https://doi.org/10.54403/RJTPI.V1I1.5>.
- Supriatna, Eman. "Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 6 (2020): 555–64. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>.
- Tampubolon, Febriana, Rosa Ramayani Purba, and others. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Di Masa Pandemi COVID-19." In *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar*, 251–56, 2021.
- Tefbana, Abraham, and Djoys Anneke Rantung. "Perspektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teologi Kebencanaan Dan Peran Gereja Dalam Menghadapi Pemicu Covid 19." *Jurnal Luxnos* 6, no. 1 (June 2020): 72–88. <https://doi.org/10.47304/jl.v6i1.32>.
- VOAIndonesia. "Kemenkes: Gangguan Jiwa Meningkat Akibat Pandemi," 2021.

- Wiratama, Novialita Angga. "Penerapan Google Meet Dalam Perkuliahan Daring Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar PKN SD Saat Pandemi COVID 19." *Jtiee* 4, no. 2 (2020): 1–8.
- Yatimah, Durotul, Cecep Kustandi, Azmira Maulidina, Fernanda Irnawan, and Shaffiya Rasidha Andinnari. "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pencegahan COVID-19 Berbasis Keluarga Dengan Memanfaatkan Motion Grafis Di Jakarta Timur." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 246–55. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10530>.
- Yunus, Nur Rohim, and Annissa Rezki. "Kebijakan Pemberlakuan Lock down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 3 (2020): 227–38.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.